

**BAB II**  
**PENGUNAAN ALAT PERAGA *VIDEO COMPACT DISC (VCD)***  
**PADA MATA PELAJARAN FIQH**

**A. Alat Peraga *Video Compact Disc (VCD)***

1. Pengertian Alat Peraga *Video Compact Disc (VCD)*

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, istilah alat peraga berarti alat untuk mendidik atau mengajar supaya apa yang diajarkan mudah dimengerti siswa.<sup>1</sup> Istilah alat mengajar ini identik dengan apa yang disebut media. Kebanyakan para ahli pendidikan membedakan antara alat peraga dan media, namun kedua istilah tersebut juga digunakan saling bergantian.<sup>2</sup> Alat peraga dan media mempunyai persamaan yang terletak pada substansinya, yaitu penggunaan suatu alat tertentu untuk menunjang proses belajar mengajar. Gerlach dan Ely sebagaimana dalam buku *Media Pembelajaran* mengemukakan bahwa alat peraga atau media merupakan manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, pengertian alat peraga dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi *visual* atau *verbal*. Sedangkan Gagne dan Briggs dalam buku karya Azhar Arsyad mengemukakan alat peraga adalah alat yang secara fisik mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar.<sup>3</sup> Dari beberapa pengertian alat peraga di atas, maka dapat dikemukakan bahwa alat peraga adalah suatu alat yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar pada diri siswa tersebut.

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 2007, hlm. 28.

<sup>2</sup> Asnawir dan Basyirudin Usman, *Media Pembelajaran*, Ciputat Press, Jakarta, 2002, hlm. 13.

<sup>3</sup> Azhar Arsyad, *Media Pengajaran*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997, hlm. 4.

Proses belajar mengajar itu sendiri adalah proses komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas merupakan suatu dunia komunikasi tersendiri di mana seorang guru dan siswa bertukar pikiran untuk mengembangkan ide dan pengertian.<sup>4</sup> Guru dapat memanfaatkan sesuatu untuk memperlancar komunikasi tersebut dalam proses belajar mengajar dalam rangka menyampaikan bahan ajar kepada siswa.

Untuk itu alat peraga atau media pembelajaran harus disesuaikan dengan pengalaman hidup siswa, karena pada dasarnya hal tersebut tidak hanya membangkitkan minat dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, akan tetapi juga meningkatkan efektifitas pembelajaran karena objek yang siswa pelajari sesuai dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa dan bersentuhan langsung dengan lingkungan hidup keseharian siswa. Oleh karena itu, untuk mendukung pemanfaatannya, setiap guru atau fasilitator sebagai pelaku proses *transformasi* diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan ketrampilannya di dalam memilih, mengelompokkan dan memanfaatkan berbagai objek yang terdapat di lingkungan kelas, sekolah atau di luar sekolah sebagai sumber belajar siswa sesuai dengan mata pelajaran.<sup>5</sup>

Guru dalam memilih dan memanfaatkan alat peraga harus memperhatikan dan sekaligus mempertimbangkan sesuatu yang dapat mendukung penggunaan alat peraga tersebut, yaitu kemampuan mengakomodasikan penyajian stimulus dan juga respon siswa yang tepat. Jadi alat peraga merupakan alat yang dapat merangsang sesuatu untuk dapat memahami mata pelajaran secara utuh, karena selain dengan memahami penjelasan guru, siswa juga sangat membutuhkan alat peraga yang mencakup aspek mendengar dan melihat sehingga sampai pada pemahaman terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru.

---

<sup>4</sup> Asnawir dan Basyirudin Usman, *Loc. Cit.*

<sup>5</sup> Ahmad Fadli, *Bahan Bacaan "What is Active Learning"*, DBE, Semarang, 2009, hlm. 22.

## 2. Alat Peraga *Video Compact Disc (VCD)*

Walaupun banyak kendala dalam menggunakan *Video Compact Disc (VCD)* sebagai alat bantu pembelajaran, namun usaha secara perlahan untuk menutupi kelemahan tersebut tetap menjadikan penggunaan *Video Compact Disc (VCD)* tidak bisa diabaikan. Sejalan dengan kelemahan yang ditutupi tersebut, kemampuan-kemampuan baru dan efek sinergis penggunaan *Video Compact Disc (VCD)* semakin merasakan manfaatnya.

*Video Compact Disc (VCD)* pada akhir-akhir ini tidak terlepas dari perangkat multimedia yang telah dirakit di dalamnya. Dengan ditemukannya *Video Compact Disc (VCD)* yang dapat disaksikan materi sajian, hasil perpaduan tampilan gambar dan suara secara digital semakin baik. Perkembangan yang sejalan dengan teknologi laser ini telah memungkinkan semua hasil rekaman dalam bentuk *CD* yang isinya dapat dilihat dengan menggunakan media televisi dan player.

Pada awalnya penggunaan perangkat multimedia *Video Compact Disc (VCD)* ini secara langsung terhadap siswa untuk menyampaikan isi pelajaran, memberikan latihan-latihan dan menguji kemampuan belajar siswa. Karena keluwesan dan kemampuan media dalam bentuk ini untuk memberikan pembelajaran yang bervariasi, maka *Video Compact Disc (VCD)* dapat dianggap sebagai peranan seorang tutor yang “sabar” tanpa batas.

Alat peraga merupakan hal yang perlu diperhatikan guru dalam hal kegiatan pengajaran terutama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Alat peraga menjadi salah satu komponen dalam perencanaan pengajaran yang dibuat oleh guru, sehingga alat peraga secara tidak langsung adalah sarana atau sumber belajar yang dapat digunakan untuk memudahkan guru untuk mencapai tujuan belajar.

Banyak jenis alat peraga yang digunakan dalam kegiatan pengajaran, salah satunya adalah alat peraga *Video Compact Disc (VCD)* yang berbasis *audio-visual*, merupakan salah satu alat peraga yang

menggabungkan penggunaan suara dan mendayagunakan gambar-gambar dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut Darwyan Syah dkk, dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam* mengemukakan bahwa *audio-visual* berasal dari dua kata, yaitu *audio* dan *visual*. *Audio* adalah suara yang dihantarkan oleh gelombang udara yang dapat didengar oleh telinga manusia, karena *audio* berhubungan pendengaran. *Visual* adalah gambar yang menunjukkan sesuatu yang dapat dilihat. Jadi, alat peraga berbasis *audio-visual* adalah alat peraga yang mempertunjukkan gambar dan mendengarkan suara.<sup>6</sup>

Alat peraga *Video Compact Disc (VCD)* yang berbasis *audio-visual* merupakan alat peraga yang mengikutsertakan anggota tubuh untuk menggunakannya, yaitu indra pendengaran dan indra penglihatan. Pada proses menyalurkan pesan melalui alat peraga *Video Compact Disc (VCD)* yang berbasis *audio-visual* tersebut adalah pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam beberapa bentuk komunikasi berupa suara dan gambar. Selain itu, pengajaran melalui *audio-visual* merupakan produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.<sup>7</sup>

Menurut Darwyan Syah, dkk. Mengutip Djamarah dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, beliau menyebutkan bahwa sebagai alat peraga dalam pendidikan dan pengajaran, alat peraga berbasis *audio-visual* mempunyai sifat sebagai berikut:

- a. Kemampuan untuk meningkatkan persepsi
- b. Kemampuan untuk meningkatkan pengertian
- c. Kemampuan untuk meningkatkan transfer (pengalihan) belajar
- d. Kemampuan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) atau pengetahuan hasil yang dicapai

---

<sup>6</sup> Darwyan Syah, dkk., *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Gaung Persada Press, Jakarta, 2007, hlm. 129.

<sup>7</sup> Azhar Arsyad, *op. cit.*, hlm. 30.

- e. Kemampuan untuk meningkatkan *retensi* (ingatan).<sup>8</sup>

Dari beberapa pengertian tentang alat peraga *Video Compact Disc* (*VCD*) yang berbasis *audio-visual* tersebut, dapat dipahami bahwa alat peraga berbasis *audio-visual* merupakan alat peraga yang dapat membantu kegiatan pembelajaran untuk merangsang dan memotivasi siswa dalam menyerap materi pelajaran secara keseluruhan, yaitu yang meliputi pendengaran dan penglihatan, sehingga pembelajaran dengan menggunakan alat peraga tersebut menjadi lebih efektif dan efisien.

### 3. Tujuan Alat Peraga *Video Compact Disc* (*VCD*) dalam Pembelajaran

Secara umum, tujuan penggunaan alat peraga *Video Compact Disc* (*VCD*) atau alat yang berbasis *audio-visual* dalam proses pembelajaran adalah untuk menyajikan stimulus informasi dan mengatur langkah-langkah kemajuan serta untuk memberikan umpan balik.

Tujuan yang lain digunakannya alat peraga *Video Compact Disc* (*VCD*) atau yang berbasis *audio-visual* adalah sebagai berikut:

- a. Dapat mengatasi berbagai keterbatasan pengalaman yang dimiliki siswa
- b. Dapat mengatasi ruang kelas
- c. Memungkinkan adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan
- d. Menghasilkan keseragaman pengamatan
- e. Dapat menanamkan konsep dasar yang benar, konkrit, dan realistik
- f. Membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar
- g. Memberikan pengalaman yang integral dari suatu yang konkrit sampai kepada yang abstrak.<sup>9</sup>

Memahami tujuan tersebut, alat peraga berbasis *audio-visual* dipandang sebagai suatu alat peraga atau alat bantu yang diprioritaskan untuk memotivasi dan merangsang siswa untuk lebih memahami materi pelajaran yang mulanya masih bersifat abstrak, yang selanjutnya menjadi

---

<sup>8</sup> Darwyan Syah, dkk., *loc. cit.*

<sup>9</sup> Asnawir dan Basyirudin Usman, *op. cit.*, hlm. 13-15.

konkrit dan jelas sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

#### 4. Fungsi dan Manfaat Alat Peraga *Video Compact Disc (VCD)*

Alat peraga dalam kegiatan pembelajaran mempunyai fungsi yang luas, pada mulanya alat peraga adalah sebagai alat bantu dalam kegiatan belajar mengajar, namun karena pengaruh teknologi, maka fungsi alat peraga adalah sebagai media (mediator) untuk menyampaikan materi.<sup>10</sup>

Ditinjau dari komunikasi atau hubungan, alat peraga *Video Compact Disc (VCD)* atau yang berbasis *audio-visual* tersebut mempunyai fungsi sebagai berikut:

##### a. Fungsi Edukatif

Yaitu dapat memberikan pengaruh baik yang mengandung nilai-nilai pendidikan yang berguna bagi diri sendiri, peserta didik, dan masyarakat pada umumnya.

##### b. Fungsi Sosial

Yaitu dapat menambah hubungan siswa menjadi lebih baik karena secara gotong royong mereka dapat bersama-sama mempergunakan alat tersebut.

##### c. Fungsi Ekonomis

Yaitu dapat dinikmati sepanjang waktu dan dapat mengurangi tenaga manusia.

##### d. Fungsi Politis

Yaitu sumber pendidikan yang berasal dari pusat akan sampai pada daerah bahkan sampai ke sekolah sehingga tidak terdapat penyimpangan.

##### e. Fungsi Seni dan Budaya

Yaitu dapat mengenakan bermacam-macam hasil budaya manusia sehingga pengetahuan siswa tentang nilai seni dan budaya manusia semakin bertambah.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Yusuf Hadi Wiyarso, *Teknologi Komunikasi*, Rajawali, Jakarta, 1994, hlm. 50.

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, Citra Aditya Bakti, Bandung, 1989, hlm. 12.

Adapun manfaat alat peraga *Video Compact Disc (VCD)* atau yang berbasis *audio-visual* menurut para ahli adalah sebagai berikut:

- a. Hamalik mengemukakan bahwa manfaat alat peraga berbasis *audio-visual* adalah agar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.<sup>12</sup>
- b. Kemp dan Dayton yang dikutip Azhar Arsyad mengemukakan bahwa manfaat alat peraga berbasis *audio-visual* dalam pembelajaran adalah memberikan dampak positif, yaitu sebagai bagian integral pengajaran di kelas (pengajaran langsung), yaitu sebagai berikut:
  - 1) Penyampaian belajar menjadi lebih baku
  - 2) Pengajaran dapat lebih menarik
  - 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif
  - 4) Lama waktu pengajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan alat peraga hanya memerlukan waktu yang singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh siswa
  - 5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan
  - 6) Pengajaran dapat diberikan kapan dan di mana diinginkan
  - 7) Sikap positif siswa terhadap apa yang mereka pelajari
  - 8) Peran guru dapat merubah ke arah yang lebih positif
- c. Azhar Arsyad mengemukakan bahwa bahan-bahan *audio-visual* dapat memberikan banyak manfaat, asalkan guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Manfaat tersebut diantaranya adalah:
  - 1) Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas
  - 2) Membuahkan perubahan signifikan tingkah laku siswa
  - 3) Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan siswa
  - 4) Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar siswa.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Azhar Arsyad, *op. cit.*, hlm. 15.

<sup>13</sup> *Ibid*, hlm. 20-24.

Berpijak dari beberapa manfaat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat alat peraga berbasis *audio-visual* dalam kegiatan pembelajaran adalah sebagai sarana atau alat yang dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar. Selain itu, alat peraga berbasis *audio-visual* juga dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa agar dapat timbul motivasi belajar siswa.

#### 5. Jenis-Jenis Alat Peraga Berbasis *Audio-Visual*

Banyak sekali alat peraga yang dapat digunakan sebagai media untuk pembelajaran, namun di masa sekarang ini adalah masa teknologi dan informasi, jadi saat ini yang lagi marak-maraknya dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media *audio-visual*. Namun *Audio-Visual* itu banyak sekali macamnya. Di antara jenis-jenis alat peraga yang berbasis *audio-visual* tersebut bisa berupa televisi, film, video, computer, dll.

##### a. Televisi

Televisi adalah perlengkapan elektronik yang pada dasarnya sama dengan gambar hidup yang meliputi gambar dan suara. Alat peraga ini berperan sebagai gambar hidup dan juga sebagai radio yang dapat dilihat dan didengar secara bersamaan.

Televisi sebagai alat peraga dalam kegiatan pembelajaran mengandung beberapa keuntungan di antaranya adalah:

- 1) Bersifat langsung dan nyata
- 2) Memperluas tinjauan kelas (melihat berbagai daerah/berbagai negara)
- 3) Dapat menciptakan kembali peristiwa masa lampau
- 4) Menarik minat anak
- 5) Masyarakat diajak berpartisipasi dalam rangka meningkatkan perhatian mereka terhadap sekolah.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Asnawir dan Basyirudin Usman, *op. cit.*, hlm.101-102.

Adapun kelemahan televisi sebagai alat peraga, di antaranya adalah:

- 1) Tidak dapat diselingi dengan keterangan-keterangan yang diucapkan sewaktu diputar
- 2) Apa yang telah lewat sulit untuk diulangi kecuali memutar kembali secara keseluruhan
- 3) Biaya dan peralatannya cukup tinggi dan mahal.<sup>15</sup>

b. Film dan Video

Film atau gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam frame dimana frame demi frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar tersebut hidup. Sama halnya dengan film, video dapat menggambarkan suatu obyek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai.<sup>16</sup> Kedua jenis alat peraga ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi, dan juga dapat digunakan sebagai media dalam dunia pendidikan.

Keuntungan film dan video, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berpraktek, dll.
- 2) Film dan video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu.

Kelemahan film dan video, di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Pengadaan film dan video umumnya memerlukan biaya yang mahal dan waktu yang banyak
- 2) Pada saat film dipertunjukkan, gambar-gambar bergerak terus sehingga tidak semua siswa-siswa mampu mengikuti informasi yang ingin disampaikan melalui film tersebut.

---

<sup>15</sup> *Ibid*, hlm. 96.

<sup>16</sup> Azhar Arsyad, *op. cit.*, hlm. 48.

c. Komputer

Komputer adalah mesin yang dirancang khusus untuk memanipulasi informasi yang diberi kode, mesin elektronik yang otomatis melakukan pekerjaan dan perhitungan sederhana dan rumit.<sup>17</sup> Komputer dewasa ini memiliki kemampuan untuk menggabungkan dan mengendalikan berbagai peralatan lainnya, seperti CD player, Video tape, dan audio tape. Di samping itu komputer merekam, menganalisis, dan memberi reaksi kepada respons yang diinput oleh pemakai atau siswa.

Keuntungan alat peraga berbasis *audio-visual* yang berupa komputer di antaranya adalah sebagai berikut :

- 1) Komputer dapat mengakomodasi siswa yang lamban menerima pelajaran.
- 2) Komputer dapat merangsang siswa untuk mengerjakan latihan, melakukan kegiatan laboratorium atau simulasi karena tersedianya animasi grafik, warna dan musik yang dapat menambah realisme.
- 3) Kendali berada di tangan siswa sehingga tingkat kecepatan belajar siswa dapat disesuaikan dengan tingkat penguasaannya.
- 4) Dapat berhubungan dengan dan mengendalikan peralatan lain seperti *Compact Disc*, *Video Tape*, dan lain-lain. Dengan program pengendali dan komputer.

Kelemahan penggunaan alat peraga berbasis *audio-visual* yang berupa komputer adalah :

- 1) Untuk menggunakan komputer diperlukan pengetahuan dan keterampilan khusus tentang computer.
- 2) Keragaman model komputer sering menyebabkan program yang tersedia untuk satu model tidak cocok dengan model lainnya.
- 3) Komputer hanya efektif bila digunakan oleh satu orang atau beberapa orang dalam kelompok.

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hlm. 53.

6. Peranan alat peraga *Video Compact Disc (VCD)* atau alat peraga berbasis *audio-visual*

Alat peraga *Video Compact Disc (VCD)* atau alat peraga berbasis *audio-visual* merupakan sebuah alat yang dapat membantu guru untuk memotifasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu alat peraga ini juga dapat memperjelas penyajian pesan agar terlalu bersifat verbalistis.

Guru sebelum menggunakan alat peraga tersebut harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- a. Pemilihan alat peraga harus berdasarkan tujuan pembelajaran
- b. Penggunaan alat peraga sesuai dengan karakteristik siswa
- c. Pemilihan alat peraga sesuai dengan kondisi, situasi, waktu dan tempat.
- d. Penggunaan alat peraga sesuai dengan karakteristik alat peraga.
- e. Pemilihan alat peraga sesuai dengan ketersediaan alat peraga itu sendiri.<sup>18</sup>

Langkah-langkah penerapan alat peraga *Video Compact Disc (VCD)* atau alat peraga berbasis *audio-visual* dalam kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa adalah sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a. Langkah persiapan guru, pertama guru harus mempersiapkan unit pelajaran terlebih dahulu, kemudian guru memilih alat peraga berbasis *audio-visual* yang tepat untuk mencapai tujuan pengajaran yang diharapkan. Misalnya guru memilih alat peraga yang berupa film untuk mata pelajaran tertentu.
- b. Mempersiapkan kelas
- c. Langkah penyajian
- d. Aktivitas lanjutan, yaitu aktifitas lanjutan yang dapat berupa tanya jawab guna mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan.

---

<sup>18</sup> Darmawan Syah, dkk, *op.cit.*, hlm. 126-127.

<sup>19</sup> Asnawir dan Basyiruddin, *op. cit.* hlm. 97.

## B. Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyah

### 1. Pengertian, tujuan, dan fungsi Mata Pelajaran Fiqih

Secara etimologi fiqih berasal bahasa arab yaitu *Faqaha-Yafqahu-Fiqhun*, berarti pengetahuan dan permasalahan. *Al-Fiqh*, *al-Fahm*, dan *al-Ilm* merupakan kata-kata yang bersinonim. Istilah fiqih tersebut menurut Zarkasyi Abdul Salam dalam bukunya pengantar Ilmu Fiqih dan Ushul Fiqih I menyatakan bahwa:

فهم غرض المتكلم عن كلمه

”Memahami maksud pembicaraan dari perkataannya”.<sup>20</sup>

Dalam hal tersebut Abdul Wahab Khalaf sedikit membedakan antara *fiqih* dan ‘ilm. Karena secara etimologi, *fiqih* artinya paham, sedangkan ‘ilm artinya mengerti, dan ilmu dapat diperoleh secara nalar atau wahyu.

Dalam al-Qur’an banyak juga digunakan kata fiqih untuk pengertian memahami, mengerti dan mengetahui. Jelasnya kata fiqih menurut bahasa berarti pengetahuan, pemahaman dan pengertian terhadap sesuatu secara mendalam.

Adapun arti fiqih secara terminologi menurut beberapa ulama adalah sebagai berikut :

#### a. Imam Abu Zahrah mengemukakan bahwa :

العلم بالاحكام الشرعية العملية من ادلتها التفصيلية

“Ilmu yang menerangkan hukum syara’ yang amali yang diambil dalil-dalilnya yang tafsili (terperinci)”.

#### b. Abdul Wahab Khalaf mengemukakan bahwa :

العلم بالاحكام الشرعية العملية المكتسب من ادلتها التفصيلية

“Ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara’ yang amali (praktis) yang diusahakan dari dalil-dalilnya yang tafsili (terperinci)”.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Zarkasyi Abdul Salam, dkk. *Pengantar Ilmu Fiqh dan Ushul Fiqh I*, Lembaga Studi Filsafat Islam, Yogyakarta, 1994, hlm. 29.

<sup>21</sup> *Ibid*, hlm. 32.

Pada hakikatnya ilmu fiqih bersangkut paut dengan hukum-hukum syara' yang praktis. Hukum-hukum syara' tersebut bersumberkan kepada dalil-dalil yang terinci. Hukum-hukum syara' yang diambil dari dalil-dalil yang terinci itu dinamai fiqih, baik yang dihasilkan dengan melalui ijtihad maupun tanpa melalui ijtihad.

Fiqih yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan sub mata pelajaran yang membahas tentang ajaran agama Islam dalam segi-segi hukum syara'. Mata Pelajaran Fiqih merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan bimbingan kepada siswa untuk mengerti dan mamahami kebenaran ajaran Islam sesuai dengan hukum-hukum syara', serta bersedia mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun tujuan Mata Pelajaran Fiqih adalah:<sup>22</sup>

- a. Agar siswa dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh baik berupa dalil *aqli* dan *naqli*. Pengetahuan dan pemahaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosialnya.
- b. Siswa dapat melaksanakan dan mengamalkan ketentuan-ketentuan hukum Islam dengan benar. Pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum Islam, disiplin tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosialnya.

Sedangkan fungsi Mata Pelajaran Fiqih adalah sebagai berikut :

- a. Mendorong tumbuhnya kesadaran beribadah siswa kepada Allah SWT.
- b. Mendorong kebiasaan melaksanakan hukum Islam dikalangan siswa-siswi dengan ikhlas.
- c. Mendorong tumbuhnya kesadaran siswa untuk mensyukuri nikmat Allah SWT dengan mengolah dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan hidup.
- d. Membentuk kebiasaan berbuat atau berperilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah atau masyarakat.

---

<sup>22</sup> Departemen Agama, *KBK Kurikulum dan Hasil Belajar*, Jakarta, 2003, hlm. 2-3.

- e. Membentuk kebiasaan disiplin dan rasa tanggung jawab sosial di Madrasah atau masyarakat.<sup>23</sup>

## 2. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Fiqih

Ruang lingkup Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyyah, meliputi :

- a. *Fiqih Ibadah*, yang menyangkut: pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang benar dan baik, seperti: tata cara taharah, shalat, puasa, zakat dan ibadah haji.
- b. *Fiqih Muamalah*, yang menyangkut : pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang makanan dan minuman yang halal dan haram, khitan, kurban, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.<sup>24</sup>

## 3. Metode Pembelajaran Mata Pelajaran Fiqih

Pada hakekatnya metode pembelajaran pada Mata Pelajaran Fiqih itu sama sebagaimana metode-metode pembelajaran pada umumnya yang biasa digunakan dalam mata pelajaran yang lain. Hanya saja dalam pembelajaran fiqih memang perlu praktik secara langsung dalam hal ibadah, karena ibadah merupakan hal yang pokok bagi kehidupan umat manusia. Hal ini berarti bahwa metode pengajaran tersebut dapat pula diterapkan pada pengajaran Mata Pelajaran Fiqih.

Adapun metode yang dimaksud adalah:

- a. Metode ceramah

Metode ceramah adalah suatu metode di dalam pendidikan, di mana cara penyampaian materi kepada siswa dengan jalan menerangkan secara lisan.

---

<sup>23</sup> *Ibid.*

<sup>24</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008, tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 23.

b. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar dimana seseorang guru memperlihatkan di depan kelas tentang sesuatu proses melakukan sesuatu.

c. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah salah satu teknik mengajar yang dapat membantu kekurangan-kekurangan yang terdapat pada metode ceramah ini disebabkan karena dapat memperoleh gambaran sejauh mana murid dapat mengerti dan dapat mengungkapkan apa yang telah diceramahkan.

d. Metode cerita

Menerangkan dengan bercerita baik mengenai peristiwa, masa lampau, perilaku dan kehidupan agar diambil pelajaran bagi umat Islam tentang mana yang baik, yaitu yang dapat diteladani dan yang harus ditinggalkan.<sup>25</sup>

e. Metode diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan atas suatu masalah.

### **C. Penggunaan Alat Peraga *Video Compact Disc (VCD)* dalam Pembelajaran Fiqih di Madrasah Ibtidaiyyah**

Media pembelajaran merupakan salah faktor penting dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Hal tersebut disebabkan adanya perkembangan teknologi dalam bidang pendidikan yang menuntut efisiensi dan efektivitas dalam pembelajaran. Untuk mencapai tingkat efisiensi dan efektivitas yang optimal, salah satu upaya yang perlu dilakukan adalah mengurangi bahkan jika perlu menghilangkan dominasi sistem penyampaian

---

<sup>25</sup> Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Algesido, Bandung, 2004, hlm. 77

pelajaran yang bersifat verbalistik dengan cara menggunakan media pembelajaran.

Sehubungan dengan penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran, para tenaga pengajar atau guru perlu cermat dalam pemilihan dan atau penetapan media yang akan digunakannya. Kecermatan dan ketepatan dalam pemilihan media akan menunjang efektivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Disamping itu juga kegiatan pembelajaran menjadi menarik sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, dan perhatian siswa menjadi terpusat kepada topik yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukannya. Kecermatan dan ketepatan dalam memilih media pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor seperti luas sempitnya pengetahuan dan pemahaman tenaga pengajar tentang kriteria dan faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan serta prosedur pemilihan media pembelajaran.

Dalam beberapa tahun terakhir, pemanfaatan teknologi maju (*advanced technology*) sebagai media dalam pembelajaran sudah semakin meluas. Hal ini dimungkinkan dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi baik yang berhubungan dengan televisi, video, komputer, internet. Dengan pemanfaatan media teknologi dalam proses pembelajaran di kelas akan diperoleh beberapa keuntungan.

Salah satu media berbasis teknologi yang banyak digunakan belakangan ini adalah *Video Compact Disc (VCD)*. Ada beberapa kelebihan yang bisa diperoleh dari penggunaan *Video Compact Disc (VCD)* sebagai media pembelajaran. Beberapa kelebihan tersebut adalah teratasinya keterbatasan ruang dan waktu, dapat membangun sikap, perbuatan dan membangkitkan emosi.

Strategi dan teknik pengajaran di kelas pada akhir-akhir ini banyak melibatkan penggunaan media teknologi. Hal ini tidak terlepas dari pesatnya perkembangan teknologi terutama yang berhubungan dengan multimedia seperti penggunaan media film, video, komputer, dan internet, karena penggunaan teknologi sebagai media di kelas mampu meningkatkan pendidikan anak, baik prestasi maupun motivasi anak untuk mengikuti pelajaran.

Penggunaan alat peraga berupa *Video Compact Disc (VCD)* yang merupakan alat peraga berbasis *audio-visual* pada kegiatan pembelajaran termasuk di dalamnya ada metode demonstrasi, yaitu guru memperlihatkan dan menunjukkan materi pelajaran dengan menggunakan alat peraga tersebut. Misalnya, guru menggunakan alat tersebut dengan cara memutar film yang terkait dengan materi pada saat proses pembelajaran di kelas, namun harus dengan melalui proses, yaitu memperlihatkan kepada siswa yang kemudian siswa akan dapat memahami materi secara nyata.

Dalam konsep teknologi pendidikan, fungsi media atau alat peraga bukan sekedar mengkomunikasikan hubungan antar sumber (guru) dan penerima (siswa), namun lebih dari itu yang merupakan bagian yang integral dan saling mempunyai keterkaitan antara komponen yang satu dengan komponen yang lainnya, saling berinteraksi dan saling mempengaruhi, sehingga jika tanpa memperhatikan hal tersebut maka proses pendidikan akan tertinggal dan lambat. Untuk itu penggunaan alat peraga atau media pembelajaran harus disesuaikan dengan pengalaman hidup siswa, karena pada dasarnya hal tersebut tidak hanya membangkitkan minat dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, akan tetapi juga meningkatkan efektifitas pembelajaran.

Penggunaan media untuk kegiatan pendidikan mutlak diperlukan dalam rangka kegiatan belajar mengajar. Dengan pemanfaatan media akan diperoleh situasi belajar-mengajar yang lebih produktif, memungkinkan pengajar menjadi lebih ilmiah, lebih individual, dan lebih luas. Di samping itu penggunaan media untuk kegiatan pendidikan juga dapat meningkatkan motivasi murid, mengubah titik berat pendidikan formal dari pendidikan yang menekankan pada instruksional akademis menjadi pendidikan yang mementingkan kebutuhan kehidupan anak didik.

Di sinilah sebenarnya peran penggunaan media *Video Compact Disc (VCD)*, yaitu meningkatkan pemahaman terhadap sebuah objek di samping memberikan sajian berupa batasan materi yang secara tidak langsung bisa dipahami dari pemutaran *Video Compact Disc (VCD)* tersebut. Untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dengan menggunakan video, sebaiknya tidak memutar keseluruhan film di kelas, tetapi harus diseleksi

(*edit*) untuk mendapatkan materi yang sesuai dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Karena *Video Compact Disc (VCD)* hanyalah sebagai pelengkap dan bukan sebagai pengganti proses belajar mengajar secara keseluruhan.

Perlu diketahui bahwa, menggunakan gambar interaktif mampu meningkatkan kemampuan ingatan seseorang mengenai sebuah konsep. Analoginya, sebuah konsep akan lebih mudah diingat dan dipahami oleh anak bila dalam penyampaiannya disertai dengan presentasi visual dari konsep tersebut. Dengan demikian, anak dapat menyelaraskan konsep yang disampaikan secara konvensional (verbal) dengan dibantu penjelasan dalam bentuk media visual, karena dengan bantuan media visual, anak dapat membandingkan gambaran tentang sebuah konsep yang diperoleh dari penjelasan verbal saja dengan gambaran yang didapat setelah melihat konsep yang dijelaskan melalui bantuan media visual.

VCD pembelajaran merupakan suatu media yang berbentuk audio visual didalamnya terdapat suatu tayangan yang dapat dilihat dan didengarkan langsung oleh anak. Guru memperlihatkan tayangan dalam VCD tersebut kepada anak, dan menceritakan gambar-gambar yang terdapat dalam tayangan VCD tersebut. Kemudian anak mencoba menceritakan kembali atau mempraktekkan apa yang ia lihat dan ketahui setelah melihat tayangan tersebut. Namun perlu diketahui bahwa, sebelum anak diperlihatkan tayangan pemutaran VCD tentang materi pokok, maka guru harus mempertimbangkan terlebih dahulu hal-hal sebagai berikut:

- a. yakinkan bahwa semua media dan peralatan telah lengkap dan siap untuk digunakan.
- b. jelaskan tujuan yang akan dicapai,
- c. jelaskan lebih dahulu apa yang harus dilakukan oleh peserta didik selama proses pembelajaran,
- d. hindari kejadian-kejadian yang sekiranya dapat mengganggu perhatian/konsentrasi, dan ketenangan peserta didik.

Contoh nyata dari penerapan metode ini pada pelajaran fiqih adalah guru memutar *Video Compact Disc (VCD)* yang menjelaskan tentang bab wudlu (gerakan cara wudlu) ke depan anak dan memberikan penjelasan

seputar video tersebut. Sedangkan cara pemutarannya bisa dimulai dengan berdo'a sebelum wudlu, kemudian bagaimana cara mengambil air, lalu cara membasuh muka, dan seterusnya sampai dengan membasuh kedua kaki, setelah semuanya selesai kemudian diakhiri dengan berdo'a setelah wudlu. Sementara anak disuruh menyaksikan tayangan pemutaran *Video Compact Disc (VCD)* tersebut dengan seksama.

Setelah itu anak disuruh untuk mempraktekkan cara wudlu yang sudah dilihat melalui tayangan video tersebut, dan jika anak belum mampu untuk mempraktekkan tayangan tersebut, maka pemutaran *Video Compact Disc (VCD)* tersebut harus diulang-ulang sampai anak benar-benar mampu mempraktekkan cara wudlu dengan benar. Kegiatan ini perlu dilakukan untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang materi yang dibahas dengan menggunakan media. Disamping itu kegiatan ini dimaksudkan untuk mengukur efektivitas pembelajaran yang telah dilakukannya.